

Tinjauan Stilistika pada surat Al Qori'ah

Mohammad Abidin, Nasaruddin Idris Jauhar

mohamadabidinsirma@gmail.com

nasaruddin@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora,
Progam Studi Bahasa dan Sastra Arab

المخلص

يهدف هذا البحث إلى تحليل ودراسة الخصائص الأسلوبية لسورة القارعة. هذا البحث هو نوع من البحوث المكتبية ذات الأساليب الوصفية النوعية. البيانات مأخوذة من آيات سورة القارعة، ومجموعها 11 آية. يتم تحليل هذه الآيات بناءً على 5 جوانب من دراسة الأسلوبية، وهي علم الأصوات (محتوى النحوي)، والنحو (محتوى النحو)،

الكلمات المفتاحية: القارعة، محتوية السوطي، محتوية النحوي،

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menelisik karakteristik stylistika dalam surat Al-qor'iah. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil dari ayat-ayat dalam surah Al-Qor'iah yang berjumlah 11 ayat. Ayat-ayat tersebut dianalisis berdasarkan 2 aspek kajian ilmu stylistika yaitu fonologi (muhtawiyat al-souti), sintaksis (muhtawiyat al-nahwu). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat yang terkandung dalam surah Al-Qor'iah, Dari segi fonologi berisi keserasian bunyi akhir (rima) yang terkandung dalam surah al-Qari'ah. Sedangkan ilmu sintaksis meliputi penggunaan kalimat ma'rifat dan penggunaan kata interogatif.

Kata kunci: Al-qor'iah, muhtawiyat al-souti, muhtawiyat al-nahwi,

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw. Kitab ini merupakan kitab suci yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, seperti Taurat yang dibawa oleh Nabi Musa, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, dan Injil yang diberikan kepada Nabi Isa. Sebagai kitab suci yang diturunkan terakhir, al-Qur'an memiliki fungsi yang lebih dari pada kitab-kitab sebelumnya (Agus salim syukron, 2019)

Al Qur'an adalah mukjizat sekaligus kitab suci yang sampai saat ini masih terus menerus dikaji dengan berbagai pandangan aspek pengetahuan. Bukan hal yang asing lagi bahwasanya Al Quran banyak dikagumi dan oleh pendengarnya walaupun sebenarnya sering kali pendengar tidak mengetahui arti dari ayat ayat Alquran itu sendiri. Bahkan para pengagum Alquran sering kali tidak bisa menjelaskan apa yang menyebabkan mereka kagum terhadap Al-Qur'an(Ahmad Hizkil, 2021). Itu menunjukkan bahwasanya Al Quran memiliki pesona yang luar biasa di setiap ayatnya. Alquran memiliki keindahan makna disetiap kandungan ayatnya bukan hanya karena faktor kepercayaan keagamaan tetapi adanya faktor internal dari teks itu sendiri. Sihabudin qolyubi menuturkan bahwasanya teks Alquran memang mengandung sesuatu yang dapat memikat pembaca serta pendengarnya(Aminullah Nasution, 2022).

Al Quran hingga sekarang masih menjadi kajian yang begitu banyak dikaji oleh banyak peneliti tidak terkecuali kalangan umum dan mahasiswa. Al Quran sering digunakan sebagai tolak ukur terhadap nilai-nilai kesusastraan yang begitu tinggi walaupun al-Qur'an ini bukan sebagai karya sastra seperti syi'ir, nastr dan lain sebagainya. Karna keindahan bahasa al-Quran ini tidak dapat tertandingi oleh karya sastra manapun. Syihabuddin Qalyubi dalam sebuah kutipannya menerangkan bahwa kajian teks al-Quran termasuk dari kajian sastra al-Quran. Sedangkan sastra ini merupakan karakteristik bahasa yang khas(nur kholis, 1992)

Bahasa Arab merupakan bahasa Al Qur'an. Bahasa termasuk bahasa yang masih luas juga indah hingga sekarang. Kebangkitan bahasa Arab dikarenakan kitab suci Al-Qur'an ini diwahyukan kepada nabi Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab, sehingga bahasa Arab ini terus dipelajari dipahami. Dulu, Sebelum Al-Qur'an diturunkan, bangsa Arab sudah dikenal akan bahasa dan sastranya yang bagus. Hal ini dilandasi dengan bahasa yang mereka gunakan dan karya sastra yang mereka ciptakan sangatlah bagus.

Menurut bangsa arab, keindahan bahasa dan sastra merupakan tanda keagungan yang dianggap tak ada bandingannya. Orang akan disegani dan dianggap pintar jika bisa menciptakan syi'r dan karya sastra lainnya . Beda dengan ketika Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa yang indah, yang tidak bisa tertandingi oleh karya sastra manapun. Bahasa dan karya sastra bangsa Arab seperti melemah karena kalah dengan gaya bahasa Al-Qur'an. Sehingga kebanyakan orang Arab yang meniru gaya Al-Qur'an dalam karya sastra(ida latifatul umroh, 2017)

Seiring dengan berkembangnya kajian gaya bahasa Al Quran, muncul juga teori baru sebagai bahan asah terhadap gaya bahasa Al Quran itu sendiri. misalnya yaitu Ilmu Stilistika. Stylistic atau Stilistika yaitu ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa, dalam kaitannya dengan pengkajian Al Quran maka kajian stilistika ini sendiri menganalisis bagaimana penggunaan bahasa yang ada didalam Al Quran, serta bagaimana ciri khas bahasa Al Quran itu serta efek yang ditimbulkannya(Ahmad Hizkil, 2021).

Beberapa studi terdahulu banyak membahas Alquran dari segi Stilistika. Seperti halnya pakar Stilistika yang bernama Syihabuddin Qalyubi, beliau telah banyak meneliti masalah kebahasaan Al-Qur'an dari segi Stilistika dengan berbagai macam pendekatan, seperti sebuah artikel yang membahas Stilistika dalam surah Al qodr, An-Nasr, Al-Ikhlâs(Lukman Fajriyah, 2020), dan lain sebagainya. Dalam jurnal jurnal tersebut juga membahas beberapa Masalah kandungan kebahasaan Al-Qur'an ditinjau dari 5 aspek, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, Semantik dan Imagery. Tentu 5 disiplin ilmu ini saling berkaitan satu sama lainnya.Namun ada juga beberapa studi yang membahas Stilistika dengan objek cerita, hikayat atau tafsir dari ayat quran. Maka tidak menutup kemungkinan ini menjadikan bahan asah Stilistika semakin berkembang setiap waktunya.

KAJIAN PUSTAKA

Dalam ilmu sastra, gaya bahasa bukan hanya mengundang arti keindahan, tetapi juga mengandung arti kemantapan pengungkapan. Gaya bahasa merupakan tentang bagaimana, sekalipun dianggap tidak efektif dan tidak efisien menurut ketentuan tata bahasa, karena gaya bahasa sastra menyangkut banyak hal sesuai dengan kandungan

tertentu yang ingin dibawa oleh sastrawan. Pada akhirnya yang ingin diperlihatkan dalam ilmu Stilistika ini adalah keindahan penggunaan bahasa, sekaligus kekayaan arti kata, sehingga tidak lagi menjadi persoalan, apabila dalam kritik sastra dikenal istilah *licentia poetica*, yaitu sebuah kebebasan seorang sastrawan dalam menyajikan bahasa. (Ahmad Muzakki, 2015)

Pada penelitian ini, penulis fokuskan pada surah Al Qori'ah, surah ke-101 dalam Al-Qur'an. Surah yang terdiri dari 11 ayat, dan juga termasuk golongan surat Makkiyyah, serta diturunkan sesudah surah Quraishy. Surah ini menjelaskan tentang bagaimana proses terjadinya kiamat kubro (besar), yang menggambarkan bahwa peristiwa kiamat adalah merupakan kejadian yang sangat hebat, yaitu manusia bagaikan anai-anai yang bertebaran dan gunung-gunung bagai bulu yang dihambur-hamburkan. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019) Dan Pada Pembahasan kali ini penulis fokuskan 2 pembahasan yaitu Fonologi dan sintaksis

Alasan penulis memilih surat Al-Qariah untuk dijadikan objek adalah untuk mengetahui unsur estetika linguistik yang terkandung dalam surat Al-Qariah. Selain itu, surat Al-Qori'ah juga mengandung nilai katauhidan yang mendeskripsikan tentang kejadian dihari akhir yaitu hari kiamat yang mana kita sebagai umat Islam harus mengimani akan kuasa Allah itu. Tentunya hal itu tidak lepas juga dari bagaimana surat Al Qoriah ini menyusun komposisi bahasa al-Quran dalam rangka menjelaskan kekuasaan Allah.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana surah al insyirah ini dalam sudut pandang ilmu stilistika. Dalam hal ini pembaca di ajak untuk menyelami keindahan keindahan yang ada di dalam al insyirah tersebut.

METODE PENELITIAN

penelitian ini termasuk penelitian pustaka dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek data penelitian ayat-ayat dalam surah Al Qori'ah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini menggunakan teknis simak. Penulis menyimak mencatat dan mengamati secara berulang kali penggunaan bahasa dalam surah Al-Qori'ah. Adapun mengenai teknik analisis data, penulis menggunakan teknik pendekatan ilmu linguistik, yakni dari segi fonologi, dan sintaksis.

PEMBAHASAN

Surah Al-Qori'ah merupakan surah ke-101 dalam Al-Qur'an. Surah yang terdiri dari 11 ayat, dan juga termasuk golongan surat Makkiyah, serta diturunkan sesudah surah Quraaisy. Surah ini berjumlah 36 kalimat, dan memiliki huruf 158. Berikut bunyi surah Al-Qori'ah:

۞ الْقَارِعَةُ – ١
مَا الْقَارِعَةُ – ٢
وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ – ٣
۞ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ – ٤
۞ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ – ٥
۞ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ – ٦
۞ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ – ٧
۞ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ – ٨
فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ – ٩
۞ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ – ١٠
نَارٌ حَامِيَةٌ – ١١

1. Hari kiamat,
2. Apakah hari kiamat itu?
3. Tahukah kamu apakah hari kiamat itu?
4. Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran,
5. Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.
6. Dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikannya),
7. Maka Dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.
8. Dan Adapun orang-orang yang timbangannya ringan (kebaikannya),
9. Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.
10. Tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?
11. (yaitu) api yang sangat panas(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019)

Surat Al Qari'ah adalah surah ke-30 yang turun kepada Nabi Muhammad Saw. Yakni turun sebelum Surat Al qiyamah dan sebelum Surat Al Quraaisy. Sedangkan dalam urutan

mushaf Al-Qur'an, surat ini merupakan surat ke-101. Yakni setelah Surat Al Adiyat. Jika surat Al Adiyat diakhiri dengan isyarat tentang pertanyaan kapan terjadinya hari kiamat itu, surat ini sendiri menjelaskan dan menerangkan kapan dan kejadiannya, untuk waktu persisnya hanya Allah SWT yang mengetahui akan hal itu. Dan untuk kejadiannya sendiri yakni suara keras yang bisa merusak telinga. Secara garis besar, surat ini menjelaskan tentang kedahsyatan kejadian di hari kiamat. Mulai dari suara yang bisa merusak telinga, (*Surat Al Qari'ah beserta Artinya, Tafsir dan Asbabun Nuzul - Website Resmi DPD PKS Kota Batu*, 2020) hingga kondisi manusia dan gunung-gunung yang digambarkan seperti Anai Anai yang berterbangan. Kemudian disambung dengan akhir dari manusia berdasarkan timbangan amalnya masing-masing. Masuk neraka atau surga.

Al-Qur'an memiliki banyak nama tentang hari kiamat. Karena didalam bahasa Arab sesuatu yang mempunyai nama banyak atau beberapa nama dirasa luar biasa atau mulia (Rohmah, t.t.). Hari kiamat menjadi sorotan yang luar biasa penting di dalam isi al-Qur'an. Ini dibuktikan dengan ada banyaknya nama-nama surat dan juga banyak nya ayat ayat yang berkaitan dengan kiamat. kata tersebut dibuktikan di dalam al-Qur'an, yang terdapat pada surah: al-Qari'ah (ketukan keras), al-Qiyamah (hari penghakiman), al-Haqqah (hari kebangkitan), al-Ghashiyah (peristiwa mengerikan), an-Naba' (berita besar), al-Zalzalah (goncangan), at-Takwir (menggulung), al-Infitar (terbelah), al Waqiah (peristiwa), dan masih banyak lainnya lagi (Rohmah, t.t.)

1. Fonologi Dalam Surat Al-Qari'ah

Segi fonologi adalah sebuah langkah awal dalam menganalisis kajian stilistika. Dalam segi ini, peneliti menganalisa bunyi-bunyi yang terkandung dalam surah Al Qoriah. Secara lafdzi, fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang bunyi. Fonologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mengkaji tentang bunyi berdasarkan fungsinya (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995). Kajian dari ilmu fonologi sendiri yakni yang pertama fon atau bunyi bahasa yang kerap disebut dengan fonetik (tata bunyi) dan yang kedua yakni mengkaji tentang fonem atau disebut dengan fonemik (tata fonem). Dengan demikian bisa ditarik pengertian bahwasanya ilmu fonologi ini adalah bagian dari ilmu linguistik atau bahasa yang mempelajari tentang proses terbentuknya bunyi bahasa serta perubahannya. (Pengertian menurut pakar fonologi).

Berikut adalah daftar bunyi beserta jumlahnya dalam surah Al-Qori'ah :

Nomor	Bunyi	Jumlah bunyi	Nomor	Bunyi	Jumlah bunyi
1	م	14	8	ف	7
2	و	13	9	ك	6
3	ي	12	10	ع	5
4	ل	11	11	ق	4
5	ن	10	12	ث، ش	3
6	ت	9	13	ب، ز، د	2
7	ه، ر	8	14	س، ح، خ، ج	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita ketahui bahwasanya ada tiga konsonan yang paling dominan, yakni konsonan frikatif (sawamit ihtikakiyah), konsonan nasal (sawamit anfiyah), dan konsonan lateral (sawamit munharifah). Pengerrtian dari Konsonan frikatif atau sawamit ihtikakiyah adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dari penyempitan rongga udara hidung sehingga terjadi pergeseran. Yang dimaksud ini untuk huruf wawu. Sedangkan pengertian konsonan nasal (sawamit anfiyah) adalah bunyi bahasa yang udara keluarnya melalui rongga hidung. Yang dimaksudkan disini adalah huruf mim dan nun. Dan pengertian konsonan lateral (sawamit munharifah) sendiri ini adalah bunyi bahasa hasil dari penutupan sebagian lidang. Yang dimaksud disini adalah huruf lam(Aminullah Nasution, 2022). Berikut tabel dari ketiga konsonan tadi.

I. Tabel konsonan Frikatif

Bunyi	Jumlah bunyi	Fathah	Kasroh	Dhommah	Sukun
Wawu / و	13	7	1	-	5

II. Tabel Konsonan Nasal

Bunyi	Jumlah bunyi	Fathah	Kasroh	Dhommah	Sukun
Mim / م	14	12	1	1	-
Nun / ن	10	2	1	4	3

III. Tabel Konsonan Lateral

Bunyi	Jumlah bunyi	Fathah	Kasroh	Dhommah	Sukun
Lam / ل	11	1	-	1	9

Setelah itu, konsonan dalam segi fonologi juga dikelompokkan berdasarkan ada dan tidaknya hambatan suara yaitu mahjur dan mahmus. Konsonan majhur yakni bunyi yang keluar ketika udara yang datang dari paru-paru kemudian disambut atau ditangkap oleh pita suara dengan kondisi bersentuhan ,(merapat). Sedangkan konsonan mahmûs yakni bunyi konsonan yang terjadi apabila tidak ada hambatan terhadap udara yang masuk dari paru-paru, karena kedua pita suara menyambutnya dengan kondisi berjauhan(Al-Sa'aran, t.t.). Dan dalam surah Al qoriah ini konsonan majhur lebih banyak daripada konsonan mahmus. Berikut tabelnya.

IV. Tabel Konsonan Majhur

Nomor	Bunyi	Jumlah bunyi	Fathah	Kasroh	Dlommah	Sukun
1	م	14	12	1	1	-
2	ن	10	2	1	4	3
3	ل	11	1	-	1	9
4	ر	8	4	3	1	-
5	و	13	7	1	-	5
6	ب	2	1	-	-	1
7	د	2	-	-	-	2
8	ج	1	-	1	-	-
9	ز	2	-	2	-	-
10	ع	5	3	2	-	-
jumlah		68	30	11	7	20

V. Tabel Konsonan Mahmus

Nomor	Bunyi	Jumlah bunyi	Fathah	Kasroh	Dlommah	Sukun
-------	-------	--------------	--------	--------	---------	-------

1	ت	9	1	1	5	2
2	ث	3	1	1	1	-
3	ح	1	1	-	-	-
4	خ	1	-	-	-	-
5	س	1	-	-	-	-
6	ش	3	1	2	-	-
7	ف	7	5	1	1	-
8	ق	4	3	-	1	-
9	ه	8	1	1	4	2
Jumlah		37	11	8	12	4

Tabel-tabel di atas merupakan gambaran tentang keragaman bunyi yang ada dalam surah Al Qariah.

Aspek bahasan dari ilmu fonologi ini mencakup konsonan (sawamit) dan vokal (sawait). Dalam dunia sastra arab konsonan atau sawamit terbagi menjadi tujuh(Ahmad Hizkil, 2021) sedangkan sebagian sastrawan menambahkan dua lagi, jadi secara keseluruhan sawamit atau konsonan ini dibagi menjadi sembilan, yakni : sawamit infijariyyah –ihtikakiyyah, sawamit infijariyyah, sawamit munharifah, sawamit anfiyyah, sawamit muf Hiradah, sawamit mukarrarah, sawamit ihtikakiyyah, asybah sawait, dan sawamit mumtadah ghair ihtikakiyyah(Al-Sa'aran, t.t.), sedangkan untuk sawait atau vokal terbaik menjadi dua yakni : sawait qoshiroh dan sawait tawilah. Konsonan dalam

segi fonologi juga dikelompokkan berdasarkan ada dan tidaknya hambatan suara yaitu mahjur dan mahmus. Konsonan mahjur yakni bunyi yang keluar ketika udara yang datang dari paru-paru kemudian disambut atau ditangkap oleh pita suara dengan kondisi bersentuhan ,(merapat). Sedangkan konsonan mahmûs yakni bunyi konsonan yang terjadi apabila tidak ada hambatan terhadap udara yang masuk dari paru-paru, karena kedua pita suara menyambutnya dengan kondisi berjauhan.(Ahmad Hizkil, 2021) Dan berikut adalah sifat sifat huruf yang ada di dalam surah Al qoriah:

1. Huruf Mim: Syafatani, Majhur, Anfiy (Billabial, Bersuara, Nassal)
2. Huruf Wawu: Qishiyu Thibqi, Majhur, Ihtikaki (Dorso-velar, Bersuara, Geseran)
3. Huruf Ya': Washoti, Majhur, Ihtikaki (Medio, Bersuara, Geseran)
4. Huruf Lam: Dzilki-Asnani-Laswi, Majhur, Janibi (Appiko-alivio-dental, Bersuara, Samping)
5. Huruf Nun: Dzilki-Asnani-Laswi, Majhur, Anfiy (Appiko-alivio-dental, Bersuara, Nassal)
6. Huruf Ta': Dzalqi-Asnani-laswi, Mahmus, Infijari (Appiko-alivio-dental, tak bersuara, hambat)
7. Huruf Ha': Khinziri, Ihtikaki, Mahmus (Glotal, Geseran, Tak bersuara)
8. Huruf Ra': Dzalqi-Laswi-tikrori, Majhur (Appiko-alivio-dental, Bersuara)
9. Huruf Fa': Syafawi-Isnani-Ihtikaki, Mahmus (labio-dental-geseran, tak bersuara)
10. Huruf Kaf:Qishiyu Thibqi, Infijari, Mahmus (Dorso-velar, hambat, tak bersuara)
11. Huruf Ain: Jidri-halqi, Ihtikaki, Mahjur (Rooto-pharyngeal, geseran, bersuara)
12. Huruf Qof: Qushoyyi-lahwi, Infijari, Mahmus (Dorso-uvular, Hambat, Tak bersuara)
13. Huruf Syin: Thorfi-ghori, Ihtikaki, mahmus (Lamito-platal, Geseran, Tak Bersuara)
14. Huruf Ba': Syafatani, Infijary, Mahmus (Billabial, Hambat, Tak Bersuara)
15. Huruf Za': Dzalqi-laswi, Ihtikaki, Majhur (Apiko-alveolar, Geseran, Bersuara)
16. Huruf Dal: Dzialki-Asnani-laswi, Majhur, Infijari (Appiko-alivio-dental, Bersuara, hambat)
17. Huruf Jim: Thorfi-ghori-mazduj, Majhur (Lamino-platal-paduan, Bersuara)
18. Huruf Kha: Jidri, Halqi, Ihtikaki, Mahmus (Rooto-parynegal, geseran, tak bersuara)

19. Huruf Kho': Qushoyyi, Tibqi, Ihtikaki, Mahmus (Dorso-vellar, geseran, Tak bersuara)
20. Huruf Sho: Dzalqi-laswi, Ihtikaki, Mahmus, Muthollabaq (Apiko-alveolar, Geseran, Tak bersuara, Velarized)
21. Huruf Sin: Dzalqi-laswi, Ihtikaki, Mahmus (Apiko-alveolar, Geseran, Tak bersuara)(Nasruddin Idris Jauhar, t.t.)

Berdasarkan beberapa analisa konsonan di atas, penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pada tabel (I) menunjukkan bahwa bunyi konsonan Frikatif terdapat pada huruf wawu sebanyak 13 kali. Dalam pemaknaan Arab, Wawu memiliki arti dan.. Para ulama' sufi menyebut sebagai surat Cinta karena tanpa itu tidak ada yang bisa datang bersama-sama. Misal pada kata pria dan wanita langit dan bumi darat dan laut, air dan api(Arif Rahman Hakim, 2022). Maka huruf Wawu memiliki kiasan tempat pertemuan. Ini dikaitkan dengan kalau surah Al Qoriah ini menjelaskan pertemuan semua umat manusia dari zaman terdahulu hingga akhir zaman.
- b. Pada tabel (II) menunjukkan bahwa bunyi konsonan Nasal terdapat pada huruf Mim dan Nun sebanyak 24 kali. Pada huruf Mim juga berarti malak atau agung atau kekuasaan yang dimaksud ini adalah keagungan atau kekuasaan Allah atas segala sesuatu yang ada di langit dan bumi, dan ketika hari kiamat, Allah memperlihatkan seluruh kekuasaan Allah baik yang telah di imani atau bahkan belum diimani oleh manusia. Sedangkan bunyi huruf nun ini berasal dari ujung lidah yang menempel di langit Langit atas. Ini menunjukkan bahwasanya ketika harus kiamat esok semua makhluk akan berdoa ke atas (kepada rabbnya) meminta pertolongan dan perlindungan. Semua manusia beralih dari urusan dunia ke urusan langit (ukhrowi)(Aminullah Nasution, 2022)
- c. Pada tabel (III) menunjukkan bahwa bunyi konsonan Lateral terdapat pada huruf Lam sebanyak 11 kali. Huruf lam dan ha' sering dikaitkan dengan Allah. Yang mana terdapat huruf tersebut dituliskan lafadz Allah. Dalam bahasa Arab lam juga dapat diartikan sebagai kepemilikan, sebab dan lain sebagainya. Contoh kecil lillah bisa diartikan sebagai milik Allah dan untuk Allah. Ini juga bisa dikaitkan dengan surah Al Qori'ah. Segala sesuatu itu milik Allah, Dan pada hari qiamat semua akan kembali kepada sang pemiliknya yaitu Allah SWT.

d. Pada tabel (IV dan V) dari kolom tabel diatas dapat terlihat bahwasanya bunyi majhur lebih banyak daripada bunyi mahmus. Untuk konsonan majhur terdapat 68, sedangkan untuk mahmus sendiri sebanyak 37. Kata Majhur sendiri berarti nampak sedangkan mahmus tak tampak, keterkaitan dominasi konsonan majhurah dalam surah Al-Qori'ah ini memberi artian bahwasanya pada hari kiamat seluruh kuasa Allah ditampakkan bagi semua manusia, semua akan sadar akan kuasa dan keagungan Allah.

Beberapa kesimpulan yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwasannya pemilihan huruf dan konsonan sangatlah penting dan serasi. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwasanya surat alqoriah terdapat keserasian bunyi / rima di akhir. Kecocokan antara pemilihan dan penggabungan konsonan sangatlah memberikan efek yang luar biasa dalam penyajian ayatnya. Karena ayat ayat Alquran yang dibaca dengan intonasi dan pelafalan yang baik dan benar akan menghasilkan sebuah irama yang indah dan enak ketika di dengarkan(Syihabuddin Qolyubi, t.t.). Tentunya semua komponen itu juga tak terlepas dari keterkaitan aturan ilmu tajwid, ketika semua ornamen harokat, madd, dan tajwidnya disajikan dengan benar maka akan menghasilkan sesuatu yang luar biasa(Ahmad Hizkil, 2021). Bisa dilihat pada surah Al-Qori'ah yang huruf akhirnya Sangat serasi dan indah. Bisa dilihat pada ayat yang digaris bawah sebagai berikut :

الْقَارِعَةُ. مَا الْقَارِعَةُ. وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ. يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ. وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ. فَأَمَّا مَنْ
تَقَلَّتْ مُوَاظِبُهُ. فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ. وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مُوَاظِبُهُ. فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ. وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَتْ. تَارَ حَامِيَةٌ

Al-Qur'an cenderung memakai bunyi huruf yang teratur nan juga indah, ini bertujuan agar pendengarnya merasa senang. Menurut Syihabuddin qalyubi manusia senang terhadap keindahan, maka adanya keindahan dalam Alquran ini agar manusia senang berkomunikasi kepada Allah lewat membacanya dan senang juga mendengarkannya.

2. Sintaksis Dalam Surat Al-Qar'ah

Secara bahasa, kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, terbentuk dari dua kata yakni san dan tattein. San artinya dengan, tattein artinya menempatkan. Kata ini kemudian diserap oleh bahasa Inggris menjadi syntax yang memiliki arti ilmu kalimat(Hassan Shadily, 1996). Dalam bahasa Indonesia disebut dengan sintaksis yang juga diserap dari

bahasa Inggris, dengan arti cabang linguistik yang mempelajari susunan kalimat dan bagian-bagiannya Atau disebut ilmu yang mempelajari tentang tata kalimat. Secara istilah, pengertian sintaksis adalah sebagai Pengaturan hubungan antara sebuah kata dengan kata yang lainnya(Harimurti Kridalaksana, 2001). Definisi yang serupa juga diungkapkan oleh Verhaar. Menurut pendapatnya, sintaksis yakni Menempatkan kata menjadi kelompok kata atau kalimat dalam kelompok kata menjadi kalimat(J.W.M. Verhaar, 1989).

Pada pembahasan tahap ini, penulisan menganalisis dari segi sintaksis. Dalam segi sintaksis penulis menganalisa tentang pola kalimat (struktur kalimat), seperti repetisi kata atau pengulangan kata dan kalimat tertentu dan pengaruhnya. Pada tahap ini penulis juga menganalisa segi pembagian nakirah dan ma'rifatnya, karena ternyata pada surat Al Qoriah ini banyak menggunakan Isim (kata benda).

Berikut penjelasannya:

A. Repetasi kata

Repetisi secara harfiah berarti pengulangan kembali atau dapat didefinisikan sebagai pengulangan kembali sebuah kata atau kalimat yang dianggap penting dan urgent sesuai dengan konteks yang disampaikan(Ahmad Hizkil, 2021). Surah Al-Qori'ah berbicara tentang peristiwa hari kiamat yang merupakan peristiwa yang sangat ditakuti dan mengerikan oleh umat manusia. Hal ini dibuktikan dengan pengulangan pada kata Al-Qori'ah sebanyak tiga kali, padahal kalau dalam ilmu i'rab, bisa menggunakan kata ganti jika menyebutkan kata yang sama sesudahnya. Tapi surah Al-Qori'ah tidak menggunakan kata ganti dalam menyebutkan kata Al Qoriah.

الْقَارِعَةُ . مَا الْقَارِعَةُ . وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ

B. Penggunaan kata Interogatif.

Kalimat interogatif atau kalimat tanya terdapat pada ayat kedua dan ketiga dalam surah Al-Qori'ah. Pada ayat kedua, kalimat tanya yang digunakan adalah kalimat ma, Huruf ما digunakan untuk menanyakan sesuatu hal yang tidak bisa dinalar oleh akal dan digunakan untuk meminta keterangan tentang hakikat sesuatu(Fajri Kamilaini Ummah Zasqia Tsabita Qurrotaaini and Qorri Qurrotul A'yun, 2020). Namun ada yang istimewa di ayat ketiga. Yang Mana kalimat tanya yang digunakan adalah kalimat ma Adroka (ما ادراك). Dalam sebuah tafsir dari Quraish Shihab menjelaskan bahwasanya penggunaan kata ma

Adroka (ما ادراك) itu hanya digunakan dalam menggambarkan sesuatu yang luar biasa, luar biasa dahsyat, luar biasa menakjubkan dan menakutkan juga lain sebagainya. Seperti contoh, hari kiamat, surga neraka dan lain sebagainya. (Muhammad Alghifary, 2019)

C. Penggunaan kalimat Ma'rifah

Pada surah Al-Qori'ah terdapat beberapa kalimat yang menggunakan Isim ma'rifah, diantaranya:

الْقَارِعَةُ، النَّاسُ، كَالْفَرَّاشِ، نَارٌ حَامِيَةٌ الْمَبْنُوتِ، الْجِبَالُ، كَالْعِهْنِ، الْمُنْفُوشِ

Kata kata tersebut semua merupakan Isim ma'rifah yang ditandai dengan adanya Al. Pada surah Al-Qori'ah ini diungkapkan menggunakan kata ma'rifah karena memang Allah ingin menunjukkan kepada manusia kejadian kiamat ini memang benar-benar kejadian khusus. . Kejadian yang luar biasa. Bukan kejadian yang umum terjadi (Aminullah Nasution, 2022)

SIMPULAN

Surah Al-Qori'ah merupakan surah ke-101 dalam Al-Qur'an. Surah yang terdiri dari 11 ayat, dan juga termasuk golongan surat Makkiyyah, serta diturunkan sesudah surah Quraishy. Surah ini berjumlah 36 kalimat, dan memiliki huruf 158. Analisis surah Al Qori'ah dengan disiplin ilmu linguistik diatas menunjukkan bahwasanya gaya bahasa dalam surah Al Qori'ah penuh dengan estetika.

Dominasi huruf Wawu, Mim dan nun pada surah Al-Qori'ah menunjukkan bahwasanya dalam surah ini terdapat keserasian dan makna yang dikandung dibalikny. bunyi konsonan Frikatif terdapat pada huruf wawu yang diulang sebanyak 13 kali. bunyi konsonan Nasal terdapat pada huruf Mim dan Nun sebanyak 24 kali. Dan bunyi konsonan Lateral terdapat pada huruf Lam sebanyak 11 kali.

Secara garis besar, surat ini menjelaskan tentang kedahsyatan kejadian di hari kiamat. Mulai dari suara yang bisa merusak telinga, hingga kondisi manusia dan gunung-gunung yang digambarkan seperti Anai Anai yang berterbangan. Kemudian disambung dengan akhir dari manusia berdasarkan timbangan amalnya masing-masing. Masuk neraka atau surga.

Pengulangan pada kata Al-Qori'ah sebanyak tiga kali, padahal kalau dalam ilmu i'rab, bisa menggunakan kata ganti jika menyebutkan kata yang sama sesudahnya. Tapi surah Al-Qori'ah tidak menggunakan kata ganti dalam menyebutkan kata Al Qoriah. Dalam sebuah tafsir dari Quraish Shihab menjelaskan bahwasanya penggunaan kata *ma Adroka* (ما ادراك) itu hanya digunakan dalam menggambarkan sesuatu yang luar biasa, luar biasa dahsyat, luar biasa menakjubkan dan menakutkan juga lain sebagainya (Muhammad Alghifary, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Agus salim syukron,. (2019). *"Fungsi Al-Quran Bagi Manusia"* 1, no. 1 (2019). 1, 1.
- Ahmad Hizkil, S. Q. (2021). *SURAH AL-QADR DALAM TINJAUAN STILISTIKA*. 18, 1.
- Ahmad Muzakki. (2015). *Stilistika Al-Qur'an: Memahami Karakteristik Bahasa Ayat-Ayat Ekatologi*. UIN Maliki Press.
- Al-Sa'aran. (t.t.). *Ilmu Al-Lughah: Muqaddimah Li al-Qari al-Araby* (Beirut: Dar al-Nahdar al-Arabiyyah, n.d. 88.
- Aminullah Nasution. (2022). *SURAT AN-NASR KAJIAN STILISTIKA AL-QUR'AN*. 5, 2.
- Arif Rahman Hakim. (2022). *Rahasia Wawu Daam Tasawwuf (Tenggelam Dalam Kekhusyukan)*. 5.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 4 (4 ed.). Balai Pustaka.
- Fajri Kamilaini Ummah Zasqia Tsabita Qurrotaaini and Qorri Qurrotul A'yun. (2020). *Analisi Kalam Khobar Dan Kalam Insya' Dalam Surah Al-Qoriah"*. 4, 1.
- Harimurti Kridalaksana. (2001). *Kamus Linguistik* (Vol. 5). PT(Gramedia Pustaka Utama, 2001).
- Hassan Shadily, J. M. E. (1996). *Kamus Inggris Indonesia* (23 ed.). Gramedia.
- ida latifatul umroh. (2017). *Keindahan Bahasa Al-Quran Dan Pengaruhnya Terhadap Bahasa Dan Sastra Arab Jahily"* 4,. 4, 2.
- J.W.M. Verhaar. (1989). *Pengantar Linguistik* (5 ed.). Gajah Mada University Press,.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al Quran Al karim*. PT. Pantja Cemerlang.

- Lukman Fajriyah. (2020). *Studi Stilistika Alquran: Kajian Teoritis Dan Praktis Dalam Surah Alqoriah*.
- Muhammad Alghifary. (2019). *Makna Rahasia Wahyu Pertama*. 1.
- Nasruddin Idris Jauhar. (t.t.). *Fonologi Bahasa Arab Untuk Penutur Bahasa Indonesia*. Lisanul Arabi
- nur kholis. (1992). *Islam Dan Doktrin Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Keimanan, Kemanusiaan Dan Kemoderatan*. Jakarta, Paramidana.
- Rohmah. (t.t.). *Deskripsi Kiamat Dalam Al-Qur''an: Telaah Interpretasi AyatAyat Al-Qur''an Tentang Kiamat Dalam Kitab Tafsir (Ilmi Kementrian Agama Ri Dan Lipi, n.d.)*.
- Surat Al Qari'ah beserta Artinya, Tafsir dan Asbabun Nuzul—Website Resmi DPD PKS Kota Batu*. (2020, Juli 14). <https://batu.pks.id/surat-al-qariah-beserta-artinya-tafsir-dan-asbabun-nuzul/>
- Syihabuddin Qolyubi,. (t.t.). *Stilistika Bahasa Dan Sastra Arab*. 85.